

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Negeri 4 Majene

Nurhidaya^{1✉}, Dwi Ghita²

Insitut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah, Mamuju, Indonesia^{1,2}

[*nurhidaya28011992@gmail.com](mailto:nurhidaya28011992@gmail.com)

Received: 13-02-2026

Revised: 18-02-2026

Accepted: 29-02-2026

ABSTRACT

Reproductive health is a state of complete physical, mental, and social well-being, not merely the absence of disease or disability, in all aspects related to the reproductive system, its functions, and processes. It is a state in which individuals can enjoy their sexual lives and carry out their reproductive functions and processes in a healthy and safe manner. This study aims to analyze the influence of health education on the knowledge of adolescents at SMK 4 Majene, with 122 students as respondents. The research method uses a pre-experiment with a one group pre-test and post-test design technique, namely a study conducted to assess only one group as a whole, the research design uses one group pre-test and post-test without using a comparison group (control). The results of the study concluded that before health education on adolescent reproductive health was conducted, the knowledge of most respondents was still lacking, namely 61.5% (75 people). After health education on adolescent reproductive health was conducted, the knowledge of respondents increased, namely 71.3% (87 people). After conducting the Wilcoxon test on SPSS version 11.5 with an error value (alpha) of 0.05, significant results were obtained ($p = 0.003$) which means p value < 0.05 , so H_0 was rejected and H_a was accepted, namely there was a difference in knowledge values before and after being given health education on adolescent reproductive health. Thus, it is recommended to be active in seeking information and increasing knowledge about reproductive health.

Keywords: *Adolescents, Health Education, Knowledge, Pretest-Posttest, Reproductive Health*



ABSTRAK

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja di SMK 4 Majene dengan jumlah responden 122 siswa. Metode penelitian menggunakan pre-eksperiment dengan teknik one group pre-test and post-test design yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menilai satu kelompok saja secara utuh, rancangan penelitian menggunakan one group pre-test dan post-test tanpa menggunakan kelompok pembandingan (kontrol). Hasil penelitian disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden sebagian besar masih kurang yaitu 61,5 % (75 orang). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden meningkat yaitu 71,3% (87 orang). Setelah dilakukan uji wilcoxon pada SPSS versi 11.5 dengan nilai kesalahan (α) 0,05 diperoleh hasil yang signifikan ($p = 0,003$) yang berarti p value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian disarankan perlunya aktif dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Pretest-Posttest, Remaja,

PENDAHULUAN

Masa remaja (adolescence) merupakan sebuah masa antara periode anak menuju ke periode dewasa. Pada tahapan ini terjadi banyak perubahan baik dalam segi fisik, emosional, sosial maupun perubahan secara kognitif. Perkembangan remaja dapat terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu (1) remaja awal (usia 11-13 tahun), remaja madya (usia 14-16 tahun), serta remaja akhir (usia 17-20 tahun) (Irma & M.Sallo, 2025; Marlina et al., 2025). Pembagian remaja ini disertai dengan ciri-ciri yang melekat di setiap tahapannya. Badan Kesehatan Dunia atau WHO secara konsep telah memberikan pengertian pula terkait dengan konsep remaja dimana

perkembangan remaja dibagi dalam tiga kriteria meliputi pembagian secara biologis, psikologis dan sosial ekonomi. (Hikmandayani, dkk. 2021)

Saat ini remaja merupakan kelompok yang berpotensi beresiko dan perlu mendapatkan perhatian serius dan seksualitas dianggap sebagai masalah utama dalam perkembangan kehidupan remaja. Menurut CDC (*Center for Disease Control*), dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa orang pelajar SMA di US tahun 2015, sekitar 41% pelajar pernah melakukan hubungan seksual (sexual intercourse). Adapun kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) menempati peringkat 10 besar alasan berobat di banyak negara berkembang. World Health Organisation (WHO) memperkirakan setiap tahun terdapat 350 juta penderita baru IMS di negara berkembang. Selanjutnya, World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Pada kedua kasus ini menggambarkan bahwa remaja memiliki perilaku berisiko yang sangat besar termasuk pada perilaku berisiko pada kasus free sex dan penggunaan NAPZ.

Apakah Pendidikan Kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku remaja?. Berdasarkan data dari kemenkes RI maret 2016, persentase infeksi AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,7%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,6%) dan selanjutnya pada umur lebih dari 50 tahun. Persentase faktor risiko AIDS tertinggi adalah hubungan seks berisiko pada heteroseksual (73,8%), Lelaki Suka Lelaki (LSL) (10,5%), penggunaan jarum suntik tidak steril pada penasin (5,2%) dan perinatal (2,6%). Kasus HIV dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan pada tahun 2005 ditemukan sebanyak 859 kasus, tahun 2014 ditemukan 32.711 orang, tahun 2015 ditemukan sebanyak 30.935 orang dan sampai bulan maret 2016 sudah ditemukan sebanyak 7.146 orang.

Pada kasus seks pranikah pada remaja merupakan suatu fenomena yang semakin marak terjadi di berbagai Negara dan salah satunya di Indonesia. Berdasarkan catatan Lembaga BKKBN, 46% remaja berusia 15–19 tahun sudah berhubungan seksual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komnas tahun 2012 tentang perilaku seks di kalangan remaja SMP dan SMA yang dilakukan di 17 kota besar di Indonesia menyebutkan bahwa dari 4.726 responden, 97% mengatakan pernah menonton pornografi, 93,7% mengaku sudah tidak perawan, serta 21,26% sudah pernah melakukan aborsi. (Meitria SN, dkk. 2020)

Permasalahan HIV pada remaja di Indonesia merupakan keprihatinan serius. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2022, sekitar 1.929 remaja berusia 15-24 tahun diperkirakan terinfeksi HIV, meningkat 3,8% dari tahun sebelumnya. Penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dan perilaku seksual berisiko. (Hasibuan, Aslanawi, 2024) Hingga 18 Februari 2025, jumlah kasus HIV atau AIDS di Sulbar mencapai 206 orang, bertambah 26 dari 180 kasus dari bulan Desember 2024. Menurut Kepala Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Dinkes Sulbar, dr. Indah Nursyamsi, kasus HIV atau AIDS tersebar di seluruh kabupaten. Polewali Mandar (Polman) menjadi daerah dengan angka tertinggi, mencatat 87 kasus. Disusul oleh Mamuju dengan 55 kasus, Majene 29 kasus, Mamuju Tengah (Mateng) 13 kasus, Pasangkayu 15 kasus dan Mamasa dengan 7 kasus. (Musriang, Eka. 2025).

Berdasarkan data diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Negeri 4 Majene”. Namun penelitian tentang efektivitas Pendidikan Kesehatan di SMK 4 majene masih terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperiment. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *one group pre-test and post-test design* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menilai satu kelompok saja secara utuh, tanpa menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi pada pengujian pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Pada penelitian ini peneliti melakukan pemberian (*Treatment*) pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap subjek penelitian dengan sengaja, terencana, kemudian dinilai pengaruhnya pada pengujian kedua. Penelitian ini dilaksanakan di SMK 4 Majene yang terletak di Onang Utara, Kec. Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat atas pertimbangan bahwa tempat tersebut mudah dijangkau sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Juni s/d Desember Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII di SMK 4 Majene sebanyak 204 siswa yakni 108 laki-laki dan 96 perempuan. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa-siswi SMK 4 Majene Kelas XII yang bersedia menjadi responden, tidak sedang sakit atau ditugaskan keluar sekolah. Dalam penelitian

ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random sampling*. Dasar penentuan sampelnya dengan cara menghitung jumlah sampel yang ada saat itu. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan, dan variabel dependen yaitu pengetahuan. Instrumen penelitian yang digunakan pada pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian pernyataan/ pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan instrumen penelitian tepat sasaran. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis uni variat dan analisis bivariat.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1: Pengetahuan Responden tentang Kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK 4 Majene

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	14,8 %
Cukup	29	23,8 %
Kurang	75	61,5 %
Jumlah	122	100%

Sumber : Data Penelitian Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden sebagian besar masih kurang yaitu 61,5 % (75 orang).

Tabel 2: Pengetahuan Responden tentang Kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK 4 Majene

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	87	71,3 %
Cukup	25	20,5 %
Kurang	10	8,2 %
Jumlah	122	100%

Sumber: Data Penelitian Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan Kesehatan, pengetahuan responden meningkat yaitu 71,3% (87 orang).

Tabel 3: Pengaruh Pengetahuan Responden tentang Kesehatan reproduksi remaja sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK 4 Majene

Kategori	Sebelum	Persentase (%)	Sesudah	Persentase (%)
Baik	18	14,8 %	87	71,3 %
Cukup	29	23,8 %	25	20,5 %
Kurang	75	61,5 %	10	8,2 %
Jumlah	122	100%	122	100%

Uji wilcoxon, P : 0,003

Sumber: Data Penelitian Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,003$ dan dapat dilihat adanya perubahan pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Negeri 4 Majene

Masa remaja merupakan suatu proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, dan merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa muda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden sebagian besar masih kurang yaitu 61,5 % (75 orang). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden meningkat yaitu 71,3% (87 orang). Hal ini disebabkan karena beberapa problematika kesehatan reproduksi remaja telah mereka pahami sehingga membuat mereka dapat menentukan langkah dan jawaban terhadap realita yang ada pada remaja.

Berdasarkan teori, pengetahuan adalah hasil dari tahu, setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu melalui indra penglihatan, pendengaran, rasa, dan raga. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan informasi yang didapat seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Faktor lain yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya rendahnya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi dikaitkan dengan

pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga, kemudian Kultur (budaya, agama). Budaya akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut. Pengalaman yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak (Martina, Pakpahan,dkk 2021)

Pengaruh pengetahuan Remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi sesuai dengan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini menggunakan uji wilcoxon pada SPSS versi 11.5 dengan nilai kesalahan (α) 0,05 diperoleh hasil yang signifikan ($q = 0,003$) yang berarti q value $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK 4 Majene. Namun, penelitian tentang efektivitas Pendidikan Kesehatan di masih sangat terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sinta Anggriyanti(2025) bahwa dalam menjaga kesehatan resproduksi dapat dilakukan dengan memberikan informasi melalui edukasi dan pendidikan kesehatan. Informasi yang di dapatkan remaja merupakan life skill. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahar, Hartati.dkk (2025) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, motivasi, dan tindakan siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang berguna setiap harinya.

Dilihat dari hasil analisis penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, hal ini membuktikan bahwa dalam menyikapi kemampuan responden dalam menerima dan memahami materi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan berbeda-beda, pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Negeri 4 Majene sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini berdampak pada pengetahuan dan Tindakan siswa siswi tentang Kesehatan reproduksi. Diharapkan pendidik di SMK 4 Majene dapat memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa untuk menjaga dan merawat Kesehatan reproduksi dengan benar. Serta diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk menggunakan metode dan variabel yang berbeda agar dapat diketahui Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi.

REFERENSI

- Amalia, Riza, dkk. 2022. *Promosi Kesehatan Untuk Kependidikan*. Sumatera Barat: Get Press Indonesia.
- Anggariyanti, Sinta. 2025. *Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja: Literatur Review*. Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna. file:///C:/Users/USER/Downloads/_Edukasi+Kesehatan+Reproduksi+pada+Remaja.pdf
- Asda,P, Sekarwati,N. 2023. *Pendidikan & Promosi Kesehatan*. Jawa Timur: Dewa Publishing
- Bahar, Hartati,dkk. 2025. *Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Siswa Siswi di MTSN 01*. The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research
file:///C:/Users/USER/Downloads/EFEKTIVITAS+EDUKASI+KESEHATAN+REPRODUKSI+PADA+SISWA+SISWI+DI+MTSN+01+KENDARI.pdf
- Eka, Musriang. 2025. *Polman Jadi Kabupaten Tertinggi Kasus HIV/AIDS di Sulbar, Disusul Mamuju dan Majene*.
<https://sulbar.herald.id/2025/02/21/polman-jadi-kabupaten-tertinggi-kasus-hiv-aids-di-sulbar-disusul-mamuju-dan-majene/>
- Hikmandayani, dkk. 2021. *Psikologi perkembangan remaja*. Jawa Tengah. Eureka media aksara.
- Irma, I., & M.Sallo, A. K. (2025). Transformasi Edukasi Feminine Hygiene Melalui Media Sosial. Jurnal Ners, 9(1), 988–997. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i1.33082>
- Marlina, M., Elis, A., Darwin, D., Haris, R., Irma, I., & Badawi, B. (2025). Efektivitas storytelling digital berbasis kearifan lokal meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap triad reproduksi. Holistik Jurnal Kesehatan, 19(9), 2600–2609.
- Meitria. SN, dkk. 2020. *Buku Panduan Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. Yogyakarta: CV Mine
- Mukhoirotin. 2024. *Kesehatan seksual dan reproduksi*. Medan: Yayasan kita menulis
- Pakpahan, M, dkk 2021, *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis

- Rasyid, Fathor. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktik*. Jawa Timur: IAIN Kediri Press
- Sudayasa, Putu. 2025. *Pendidikan Kesehatan dan ilmu perilaku*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara
- Sahir, S,H. 2021. *Metodologi Penelitian*. Bantul: Penerbit KBM Indonesia
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ajhuri, K.F. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka